

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut menurut Motto, Mintjelungan dan Ticoalu, (2017), merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu.

Makanan kariogenik menurut Rehena (2020), adalah makanan manis yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan kariogenik banyak mengandung gula dan bersifat lengket sehingga dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik. Makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi. Umumnya anak-anak sekolah sangat gemar sekali mengkonsumsi jajanan yang bersifat kariogenik seperti permen, cokelat, dan wafer, kebiasaan makan merupakan cara individu atau kelompok anak dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak dan dapat merubah nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status kesehatan gigi anak. Pola konsumsi makanan jenis gula atau sukrosa menambah cepat terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak yang senang mengkonsumsi makanan manis ini. Selain itu makanan lain seperti sirup, minuman soda atau *softdrink* juga harus dihindari. Hubungan gula dalam

snack dengan karies lebih besar dari total diet karena *snack* lebih sering dimakan dalam frekuensi tinggi. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal, terutama dalam frekuensi mengkonsumsi makanan. Setiap kali seseorang mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, maka asam akan diproduksi oleh beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut, sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan (Sirat, Senjaya dan Wirata, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sulistyawati (2018), yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia pra sekolah salah satunya adalah mengkonsumsi makanan manis yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak dengan persentase 9%. Menurut Rossa dan Nodia (2018) menyatakan bahwa sebesar 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Gawatnya angka anak-anak yang mengalami masalah gigi mencapai 93%. Hasil Riskesdas (2018) Masyarakat Provinsi Bali diketahui proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis ≥ 1 kali per hari sebesar 30,33% . Pada proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis di Kota Denpasar sebesar 29,86%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumini, Amikasari dan Nurhayati (2014), yaitu adanya hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak usia , yaitu anak hampir seluruhnya sering mengkonsumsi makanan manis yaitu 78,8% dan anak hampir seluruhnya mengalami karies gigi yaitu 90,9%.

Menurut Sardi dan Putra (2022), anak masih kurang memahami bahwa makanan kariogenik dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi dan dalam pelaksanaannya anak menggemari makanan jenis ini karena mempunyai rasa yang enak, murah, dan warna menarik serta mudah di dapat.

Menurut Bidjuni dan Mamonto (2021), hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah gigi dan mulut mencapai 45,3%. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang masih menjadi masalah nasional di beberapa negara berkembang salah satunya di Indonesia. Karies gigi adalah proses destruktif yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans* yang menyebar dari email ke gigi. Bakteri ini dapat memfermentasikan karbohidrat seperti sukrosa dan glukosa, menurunkan *pH* hingga <5 dan menyebabkan demineralisasi permukaan gigi yang sensitif (Iswanto, Posangi dan Mintjelungan, 2016).

Berdasarkan Annissa dan Nurcandra (2019), prevalensi karies gigi yang tinggi sangat mengkhawatirkan karena karies gigi dapat menimbulkan dampak negatif bagi penderitanya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku perawatan gigi pada anak antara lain frekuensi menggosok gigi, frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi untuk mengurangi faktor risiko terjadinya karies gigi, serta faktor-faktor luar yang dapat menyebabkan karies gigi seperti malas menggosok gigi, cara menyikat gigi yang salah, tingginya tingkat konsumsi makanan manis yang dapat merusak gigi, pengetahuan yang kurang dalam merawat gigi.

Community Dental Oral Epidemiology menyebutkan bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies. Pada anak usia Taman Kanak-kanak, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut (Sardi dan Putra, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu Guru di TK Kumara Loka, Kecamatan Denpasar Selatan diperoleh informasi bahwa hampir setiap harinya siswa mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik dan setelah itu para siswa tidak minum air putih melainkan minum minuman kemasan yang mengandung pemanis. Hasil pengamatan tentang beberapa pedagang yang berdagang di TK Kumara Loka, diperoleh informasi bahwa pedagang tersebut menyediakan berbagai macam makanan ringan yang manis dan berbagai makanan yang mengandung karbohidrat yang bersifat melekat karena siswa cenderung tertarik dan menyukai makanan seperti kue, coklat, permen dan makanan yang bersifat kariogenik lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Karies Gigi Susu pada Anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah peneliti yaitu Gambaran Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik dan Karies Gigi Susu pada Anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Konsumsi Makanan Kariogenik dan Karies Gigi Susu pada Anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023 yang menderita karies
- b. Mengetahui rata-rata karies gigi susu anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023
- c. Mengetahui persentase karies gigi susu berdasarkan jenis kelamin pada anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023
- d. Mengetahui frekuensi anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan yang mempunyai perilaku makan-makanan kariogenik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah
- e. Mengetahui frekuensi anak TK Kumara Loka Kecamatan di Denpasar Selatan yang menderita karies gigi susu berdasarkan perilaku konsumsi makanan kariogenik Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan perilaku mengkonsumsi makanan kariogenik dan karies gigi susu.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi anak TK Kumara Loka di Kecamatan Denpasar Selatan tentang perilaku mengkonsumsi makanan kariogenik dan karies gigi susu.

b. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Sebagai masukan tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut

c. Manfaat bagi penelitian berikutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut